

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah disparitas (ketimpangan) distribusi pendapatan dan kemiskinan. Pada 2014 penduduk miskin Indonesia mencapai 27.727,78 Jiwa atau sebesar 10,96%. Data tersebut dibarengi dengan peningkatan pengangguran yang ada di Indonesia. Konsep Zakat, Infak, Sadaqoh, dan Waqf (ZISWAF) sebaiknya dapat disadari oleh pemerintah dan segenap masyarakat Indonesia sebagai salah satu media dalam merealisasikan pengentasan kemiskinan. Bentuk pemerataan pendapatan yang dapat dilakukan adalah dengan mendistribusikan pendapatan dari masyarakat golongan mampu kepada yang tidak mampu. Salah satu lembaga keuangan Syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali ialah Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Adanya lembaga ini bertujuan menghimpun dana dari masyarakat yang mampu. Potensi ZISWAF di Indonesia tahun 2005 diperkirakan mencapai Rp 19,3 triliun. Dikarenakan persentase ZISWAF merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat islam mampu atau telah mencapai nisab dalam hartanya. Model penyaluran ZISWAF oleh lembaga ada dua cara, yaitu dengan cara konsumtif dan cara produktif. Untuk cara produktif, dengan pengolahan ZISWAF Dana meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZISWAF, yang dilakukan oleh lembaga zakat baik milik pemerintah (BAZ) atau pengelola swasta (LAZ). Kendala lain yang di alami oleh LAZ dan BAZ dalam pendistribusian dana kepada penduduk miskin tidak terlalu efektif karena target yang berulang atau sama, ini disebabkan tidak adanya pengontrolan dalam pendataan dan pelaporan setelah dilakukan distribusi dana usaha produktif. Keberadaan penduduk miskin mayoritas bekerja pada sektor usaha mikro, penetapan kebijakan dalam memberikan bantuan dana usaha produktif sangat berpengaruh dengan harapan dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan. Didasari dari permasalahan tersebut perlu dilakukan pengembangan Monitoring System yang dapat membantu lembaga ZISWAF dalam transparansi ke publik termasuk pihak-pihak terkait. Salah satunya yaitu Dashboard Monitoring System, merupakan aplikasi yang diperuntukkan untuk membangun komunikasi dan interaksi antara pemberi dana dan beberapa sektor usaha binaan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas usahanya di mana sistem ini berfungsi melakukan penilaian terhadap performansi pelaporan penyaluran dana.

Kata kunci- Penduduk miskin Indonesia, ZISWAF produktif, lembaga LAZ dan BAZ, Monitoring System.